

PENERAPAN TEORI *CLUSTER VOICING* DAN *EXTENDED CHORD* DALAM PROSES REHARMONISASI LAGU *DALAPIA BONGKONE MAHORO* DENGAN FORMAT *SEXTET VOCAL ENSEMBLE*

**JURNAL TUGAS AKHIR RESITAL
PROGRAM STUDI PENYAJIAN MUSIK**



Oleh :

Evand Christian Kailas Bidara

NIM : 15000540134

**PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

**PENERAPAN TEORI CLUSTER VOICING DAN EXTENDED
CHORD DALAM PROSES REHARMONISASI LAGU DALA PIA
BONGKONE MAHORO DENGAN FORMAT SEXTET VOCAL
ENSEMBLE**

Evand Christian Kailas Bidara¹, Josias T. Adriaan²,

¹Alumnus Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

Email : evandkailas.eckb@gmail.com

²Dosen Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstrak

Reharmonisasi dengan pendekatan teori *cluster voicing* dan *extended chord* merupakan salah satu cara yang paling praktis untuk eksplorasi harmoni pada lagu *Dala Pia Bongkone Mahoro*. Proses penerapan konsep ini perlu pemahaman dan pengetahuan yang cukup akan ilmu harmoni. Fokus penelitian dalam tulisan ini adalah mengetahui proses penerapan *cluster voicing* dan *extended chord* dengan objek penelitian lagu *Dala Pia Bongkone Mahoro*. Setelah mengetahui penerapan yang tepat maka akan ditemukan hasil dari reharmonisasi pada proses penyelenggaraan Tugas Akhir. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif dimana sumber dan referensi diambil dari hasil rekaman audio, video, dan wawancara, yang kemudian dianalisa dan direharmonisasi dengan pendekatan *cluster voicing* dan *extended chord*. Setelah melakukan penelitian, kedua konsep ini mempunyai kesinambungan yaitu sebelum menerapkan *cluster voicing*, diharuskan memahami konsep *extended chord*. Hal tersebut disebabkan *cluster voicing* menggunakan susunan nada yang banyak serta jarak yang berdekatan yaitu minor 2 atau mayor 2, sehingga jika ingin memperluas nada dengan ekstensi nada di atas nada ke 7 seperti 9,11 dan 13 harus memahami konsep *extended chord*. Implementasi pada lagu *Dala Pia Bongkone Mahoro* dengan dua teori ini berhasil memperluas harmoni ansambel vokal baik itu dalam progresi akor asli dengan penambahan *extended chord* maupun modifikasi dan eksplorasi akor dengan menggunakan *cluster voicing*.

Kata Kunci : *Cluster voicing, Extended Chord, Reharmonisasi, Dala Pia Bongkone Mahoro.*

Abstract

Reharmonizing with extended chord and cluster voicing theory approach is one of the most practical ways to explore harmony on Dala Pia Bongkone Mahoro song. The process of applying this concept requires understanding and sufficient knowledge of the theory of harmony. Focus of this research is knowing the process of applying extended chord and cluster voicing with Dala Pia Bongkone song as a research object. After knowing the proper application, there will be the result of reharmonization to the process of final task. The research methods used in this

writing are qualitative methods whose source and sourced from recording files, audio, video, and interview, then analysed and reconciled with extended chord and cluster voicing theory. After doing deep research, both concepts have sustainability, that meaning is, before applying the cluster voicing is required to understand the extended chord concept. This is because cluster voicing use a large array or tones with a great range of minor 2 and major 2 thus, if to expand note with the extension of the dial above 7th notes like 9th, 11th, and 13th must be preceded by understanding extended chord. Implementation on the Dala Pia Bongkone Song with this two theories succeeded in expanding the harmony of vocal ensemble with an addition of extention for the original chord progression, although chord modification and exploration using the cluster voicing concept.

Keywords : Cluster voicing, Extended Chord, Reharmonization, Dala Pia Bongkone Mahoro.

Pendahuluan

Harmoni menjadi salah satu bagian paling kompleks dalam musik. Kompleksitas harmoni dapat membentuk estetika yang membuat musik memiliki warna yang beragam. Harmoni memiliki suatu kekuatan dalam musik yang membicarakan tentang hubungan antara nada satu dengan nada yang lain.

Dalam musik jazz, harmoni yang diterapkan berbeda dengan harmoni musik klasik. Jazz menggunakan sistem penerapan harmoni yang lebih rumit dengan meniadakan aturan-aturan jarak atau interval nada pada suatu susunan akor tertentu, untuk mendapatkan warna baru dari karya musik yang dimainkan. Reharmonisasi adalah salah satu penerapan yang sering penulis temukan dalam musik jazz. Jazz dapat dengan bebas menggunakan lagu apapun sebagai melodi maupun *chord*, baik itu lagu pop, lagu anak-anak, *folk song*, karya klasik dan musik dari luar dunia Barat, hampir semuanya bisa berfungsi sebagai sarana permainan jazz.

Reharmonisasi merupakan salah satu bagian harmoni yang menerapkan cara mengembangkan dan mengubah harmoni sederhana menjadi harmoni yang lebih kompleks dengan mengganti jarak atau menambahkan *extention note* dari interval nada harmoni tersebut. Pengembangan harmoni memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang mumpuni mengenai teori musik agar saat proses mereharmonisasi sebuah karya musik, kita dapat menerapkan kaidah – kaidah yang tepat.

Cluster voicing menjadi salah satu konsep reharmonisasi yang penulis temukan dalam karya musik jazz masa kini, terlebih dalam sebuah grup atau ansambel vokal modern. Dalam musik klasik, konsep ini disebut sebagai harmoni sekondal, yang terdiri dari kumpulan nada yang disusun secara dekat. Penerapan *voicing* ini memberikan tensi dan warna dalam nyanyian ataupun karya musik yang dibawakan dalam format ansambel vokal.

Musik jazz juga menerapkan teori harmoni yang disebut dengan *extended chord*. Penambahan ekstensi nada merupakan salah satu cara yang dapat menghasilkan karakter bunyi yang baru dari harmoni ataupun akor. *Extended chord* merupakan penambahan nada di atas nada ke 7 yaitu, 9,11, dan 13.

Alasan itulah yang membuat penulis menerapkan dua teori ini sebagai konsep dasar penelitian dalam karya ilmiah ini. Penulis akan mengaplikasikan dua teori tersebut ke dalam lagu daerah Sangihe yang berjudul *Dala Pia Bongkone Mahoro* dengan konsep penyajian musik *sextet vocal ensemble*.

Format musik yang akan penulis gunakan untuk menampilkan lagu *Dala Pia Bongkone Mahoro* ini adalah *sextet vocal ensemble* dan *combo band*.

Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Diskografi

Diskografi adalah teknik pengumpulan data menggunakan sumber rekaman audio, berupa CD, Mp3, ataupun Wav. Penulis menggunakan pengumpulan data untuk mendukung validasi data lagu *Dala Pia Bongkone Mahoro* dengan sumber audio.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah tujuan yang jelas. Proses wawancara penulis lakukan dengan salah satu tokoh agama dari daerah Kepulauan Siau Tagulandang Biaro yang sudah lama menetap dan sekarang berdomisili di Yogyakarta. Beliau bernama Dr. Cornelis Kailas. M.Th, yang merupakan seorang gembala sidang di Gereja Persekutuan Kristen Alkitab Indonesia Bangunrejo, Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk catatan, arsip foto, partitur, dan sebagainya. Data jenis ini mempunyai sifat utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam. Sumber dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *youtube* dan *cd* lagu – lagu sangihe untuk menjadi bahan pengembangan penelitian.

Hasil Resital

Penelitian ini menggunakan teori *cluster voicing* dan *extended chord*. Objek penelitian yang dipilih adalah lagu daerah asal Sangihe yang berjudul *Dala Pia*

Bongkone Mahoro. Format penyajian musik yang penulis gunakan adalah *Sextet Vocal Ensemble*, dan *Combo Band*.

Bentuk atau *form* asli dari lagu ini adalah A - A' - B. Dalam proses penyajian musik Resital Tugas Akhir penulis menerapkan bentuk lagu yang sama seperti *form* asli, namun ada penambahan bagian intro, improvisasi, dan tutti.

A. Penerapan *Cluster Voicing* Pada Lagu *Dala Pia Bongkone Mahoro*

Dalam musik klasik, konsep harmoni ini disebut harmoni sekunder. *Cluster* juga dapat disebut *tone cluster* yang terdiri dari kumpulan *pitch* yang disusun secara dekat dengan susunan mayor atau minor 2 bukan 3 ataupun interval yang lebih besar (Rawlins Bahha 2005: 85). Dalam sebuah komposisi atau karya musik, *cluster* dapat memberikan densitas atau kepadatan nada maksimum serta dapat mewakili perbedaan atau konsonan tonal yang lebih.



Notasi 4. 2 – Contoh notasi *Cluster voicing* ii – V - I

DALA PIA BONGKONE 9

29

S. *ung ma ning ma rli ku du ni a*

S. *ung ma ning ma rli ku du ni a*

A. *ung ma ning ma rli ku du ni a*

A. *ung ma ning ma rli ku du ni a*

T. *ung ma ning ma rli ku du ni a*

Bar. *ung ma ning ma rli ku du ni a*

A red rectangular box highlights the final measure of the vocal parts and the piano accompaniment, illustrating the *cluster voicing* technique.

Notasi 4. 6 – Notasi *Cluster voicing* pada lagu *Dala Pia Bongkone Mahoro* Birama 31-32

Birama 31 – 32 adalah bagian yang penting dalam keseluruhan lagu. Dapat dilihat bahwa penggunaan *tone cluster* bersamaan dengan penggunaan substitusi akor sebagai jembatan menuju *target note* pada birama selanjutnya yaitu birama 32. Interval *Cluster* yang terdapat pada birama 31 dinyanyikan oleh alto 1 dan alto 2 dengan nada Db dan Eb yang berjarak Mayor 2 dan pada *voicing* yang sama mengalami substitusi *voicing* yang membentuk *Gaug/C#* dimana ini adalah akor ke I atau *V#11b13* dalam progresi *v – I – V* dalam tangga nada G Mayor atau dapat disamakan dengan *ii – V – I* yang target akornya adalah *CM9* dalam tangga nada C Mayor. Dalam birama 32 kembali terbentuk *tone cluster* pada alto 1 dan alto 2 dengan nada D dan E yang membentuk *CM9*.

DALA PIA BONGKONE

12

The image shows a musical score for the song 'DALA PIA BONGKONE'. It features six vocal parts: Soprano 1 (S.), Soprano 2 (S.), Alto 1 (A.), Alto 2 (A.), Tenor (T.), and Baritone (Bar.). The lyrics are 'pi a bong ko ne ma ho ro li gha reng'. The score is in G major and 4/4 time. A common time signature 'C' is shown at the beginning of the first staff. The number '12' is in the top left corner. The number '42' is written above the first staff. Red boxes highlight the notes for 'li', 'gha', and 'reng' in the Soprano 1 and Alto 1 parts, illustrating the cluster voicing.

Notasi 4. 8 – Notasi *Cluster voicing* pada lagu *Dala Pia Bong kone Mahoro* Birama 45

Pada notasi birama 45 dapat dilihat bahwa, interval Mayor 2 terbentuk pada suara alto 1, alto 2 dan tenor, serta sopran 1 dan sopran 2. Awal birama 42 merupakan pengulangan bagian A lagu dengan melodi tema dinyanyikan secara unison oleh sopran 1, sopran 2, alto 1, alto 2, tenor, dan baritone. Kemudian penulis membagi unison tersebut pada birama 42 menjadi harmoni *cluster* di birama 45 yang merupakan *voicing Cadd9/E* dan *Gmaj9*. Pada *voicing Cadd9/E* terdapat 3 nada yang berjarak Mayor 2 yaitu, C (tenor), D (alto 2), dan E (alto 1). Pada *Voicing Gmaj9* terdiri dari 2 nada yang berjarak Mayor 2 yaitu A (sopran 1) dan B (sopran 2).

The image shows a musical score for the song 'DALA PIA BONGKONE'. It features six staves: Soprano 1 (S.), Soprano 2 (S.), Alto 1 (A.), Alto 2 (A.), Tenor (T.), and Baritone (Bar.). The lyrics are 'sa rang pa mu na keng ni ka'. Red boxes highlight the notes for 'sa rang pa' and 'ni ka' in each part. The dynamic marking 'mp' is present for the 'ni ka' notes.

Notasi 4.9 – Notasi *Cluster voicing* pada lagu *Dala Pia Bong kone Mahoro* Birama 46-47 dan 49

Birama 46 – 47 penulis menerapkan *cluster voicing* yang terdapat pada ketukan ke 3 birama 46 dinyanyikan oleh suara sopran 2 dan sopran 1 dengan nada A dan B sehingga membentuk GMaj9, sedangkan pada ketukan selanjutnya yaitu ketukan ke 4 *up beat*, *cluster* terdapat pada nada alto 1 dan alto 2 dengan nada D dan E yang membentuk *voicing* Em7. Birama 49 merupakan salah satu bagian penting, karena seperti dalam penjelasan sebelumnya pada birama 31 – 32 *tone cluster* diterapkan beriringan dengan substitusi akor. Birama ini juga mengalami hal yang sama dimana *voicing* pada ketukan ke 3 dan ke 4 adalah Am11 dan AbM7 dengan interval *cluster* yang dinyanyikan oleh 3 suara dengan susunan sebagai berikut Alto 1, Sopran 2, Sopran 1 dengan nada B-C (minor 2) dan C-D (Mayor 2) hal ini menyebabkan susunan suara yang disonan tetapi jangka waktunya tidak lama karena penulis menerapkan *passing chord* pada AbM7 sebagai substitusi dari ii – V – I dengan interval *cluster* terdapat pada alto 1, sopran 1, dan sopran 2 dengan nada Bb – C.

B. Penerapan *Extended Chord* Pada Lagu *Dala Pia Bongkone Mahoro*

Extended chord bertujuan membangun suasana dengan bunyi harmoni yang lebih kaya tanpa mengganggu fungsi asli dari akor tersebut (Rawlins, Bahha, 2006: 12). Ekstensi akor dapat disusun dengan menggunakan hitungan ganjil dari tonika triad di atas nada ke 7, sehingga ekstensi nada yang umum adalah 7,9,11, dan 13 serta beberapa ekstensi dengan tanda alterasi yang biasa disebut *altered chord* yaitu #9/b9, #11, dan b13.

Extended chord adalah bentuk perluasan dari *7th chords* yang pada umumnya akor *major 7th*, *minor 7th*, dan *dominant 7th*. Tetapi dalam bentuk ekstensi chord *major 11th* untuk musik jazz, penggunaannya bukan nada ke 11nya melainkan nada tersebut harus dinaikan $\frac{1}{2}$ laras menjadi $\sharp 11$, hal itu bertujuan agar tidak terjadi tabrakan nada sehingga mengantisipasi bunyi yang disonan. Nada ke 11 tersebut dapat digunakan jika membentuk akor *minor 11th*.

Extensions										
Maj7		min7		dom7		sus dom		min7 ^(♭5)		°7
diatonic	chromatic	diatonic	chromatic	diatonic	chromatic	diatonic	chromatic	diatonic	chromatic	(diatonic)
9	$\sharp 11$	9	$\flat 13$	9	$\flat 9$	9	$\flat 9$	9	$\flat 13$	9
13		11	$\sharp 11$	13	$\sharp 9$	13	$\sharp 9$	11		11
		13			$\sharp 11$		$\flat 13$			$\flat 13$
					$\flat 13$					

Tabel 4.1 – *Extension's chart*

Tabel 4.1 menunjukkan penambahan ekstensi nada pada *major 7th*, *minor 7th*, *dominant 7th*, *sus dominant 7th*, *half-diminished*, dan *diminished 7th*. Dapat dilihat bahwa penggunaan ekstensi dibagi menjadi 2 kategori yaitu diatonik dan kromatik, yang penggunaannya tergantung dari bentuk *voicing* sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu harmoni.

DALA PIA BONGKONE 9

The image shows a musical score for the song 'DALA PIA BONGKONE'. It includes vocal parts for Soprano (S.), Alto (A.), Tenor (T.), and Baritone (Bar.). The lyrics are: 'ung ma ning ma rli ku du ni a'. Three red boxes are drawn around the accompaniment in the Baritone part, highlighting specific chord extensions. The first box covers the first measure, the second box covers the second measure, and the third box covers the third measure. The score is numbered 29 at the beginning and 9 at the end.

Notasi 4.14 – Ekstensi nada pada lagu *Dala Pia Bongkone Mahoro* birama 29, 30 dan 32

Awal birama 29 pada ketukan 1 sampai 4 merupakan *voicing* dari CM9, dengan susunan sebagai berikut : baritone (C), tenor (E), alto 2 (B), alto 1 (D), sopran 2 dan sopran 1 (G). Dilanjutkan pada birama 30 ketukan 1 adalah *voicing* GM9 tetapi tonika dari akor ini diambil oleh instrumen bass sehingga susunan harmoni pada ansambel vokal menjadi baritone (B), tenor (D), alto 2 (B), alto 1 (D), sopran 2 (F#), dan sopran 1 (A). Jika dilihat dari *score* ansambel vokal maka akan tersusun akor Bm7 tetapi dalam *full score*, *voicing* tersebut adalah GM9.

Birama yang sama yaitu birama 30, penulis menerapkan *passing chord* untuk menuju akor ke IV dari lagu. *passing chord* yang dimaksud adalah akor ke V pada ketukan ke 4 *up beat* yang dijadikan Vm13 dan akor I pada birama 31 ketukan ke 3 yang disubstitusi dengan pendekatan *tritone substitution* menjadi Iaug/#IV. Susunan nada yang membentuk *voicing* Vm13 atau Dm13 adalah baritone (D), tenor (F), alto 2 (C), alto 1 (E), sopran 2 (G), sopran 1 (B). Penggunaan *tritone substitution* sebagai jembatan merupakan salah satu tujuan penulis untuk memunculkan kompleksitas harmoni dalam lagu ini, yaitu *voicing* Gaug/C# yang tersusun dari nada C# - G - Db - Eb - G - B sesuai dengan urutan suara paling bawah.

Birama 31 merupakan target dari jembatan akor Dm13 - Gaug/C# yaitu CM9. Penggunaan ekstensi *major 9th* sebagai penyelesaian dari ii - V - I adalah pemilihan yang paling tepat jika dilihat dari jarak nada masing - masing suara karena lompatannya tidak jauh. Ada 2 posisi *voicing* pada birama 32 tersebut yaitu baritone (E), tenor (G), alto 2 (D), alto 1 (E) sopran 2 (G) dan sopran 1 (G) pada ketukan pertama yang merupakan inversi 1 sedangkan baritone (C), tenor (E), alto 2 (D) alto 1 (E), sopran 2 (E), dan sopran 1 (G) pada ketukan 2 *up beat* adalah *root position*.

DALA PIA BONGKONE 15

D brass big band hit !

55

S. o sa ngi he... pa du dap pa pa du dap

S. o sa ngi he... pa du dap pa pa du dap

A. o sa ngi he... pa du dap pa pa du dap

A. o sa ngi he... pa du dap pa pa du dap

T. o sa ngi he... ba nu a ku... i ku ken da ghe

Bar. o sa ngi he... pa du dap pa pa du dap

Notasi 4. 18 – Ekstensi nada pada lagu *Dala Pia Bongkone Mahoro* birama 55-56

Ketukan ke 2 pada birama 55 adalah akor Am11 dengan susunan yang dimulai dari suara baritone yaitu, A – B – A – C – C – D. Pada ketukan ke 4 *up beat* penulis menerapkan ekstensi akor 6/9 yaitu akor G6/9, dengan susunan sebagai berikut baritone (G), tenor (A), alto 2 (B), alto 1 (D), sopran 2 (E), dan sopran 1 (G), dengan nada ke 6 dinyanyikan oleh sopran 2 dan nada ke 9 dinyanyikan oleh tenor.

DALA PIA BONGKONE

The image shows a musical score for the song 'DALA PIA BONGKONE'. It features six staves: two Soprano (S.), two Alto (A.), Tenor (T.), and Baritone (Bar.). The score is divided into two sections: measures 135-139 and 139-144. The first section (measures 135-139) is enclosed in a red box, and the second section (measures 139-144) is also enclosed in a red box. The lyrics 're', 'o ka pi a', and 'a' are written below the vocal lines. Dynamics include 'ff' and 'f'.

Notasi 4 – 19 : Ekstensi nada pada lagu *Dala Pia Bongkone Mahoro* birama 135 dan 139-14

Bagian ini adalah *ending* dari lagu *Dala Pia Bongkone Mahoro* yang menggunakan akor #9 yaitu A#13 dan b9 yaitu Ab13. Kedua akor ini tidak termasuk dalam tangga nada G Mayor, tetapi penulis sekaligus *arranger* lagu ini berusaha untuk melakukan eksplorasi dan perluasan harmoni untuk mendapatkan nuansa yang lebih beragam. Akor A#13 terdapat pada birama 135 ketukan ke 2 *up beat* dengan susunan Bb/A# - G – C – D – G – G. sedangkan akor Ab13 dimulai pada birama 136 ketukan ke 2 *up beat* dengan susunan nada Ab – F – Bb – C – F – F. Birama 139 – 140 adalah birama terakhir dari keseluruhan aransemen lagu ini ditutup dengan akor GM13, yang terdiri dari susunan nada sebagai berikut : baritone (G), tenor (E), alto 2 (C#), alto 1 (E), sopran 2 (A), dan sopran 1 (C#).

Kesimpulan

Proses reharmonisasi pada lagu *Dala Pia Bongkone Mahoro* dengan pendekatan teori *cluster voicing* dan *extended chord* merupakan salah satu cara paling sederhana dan efektif dalam proses aransemen. Ditinjau dari penerapan teori *cluster voicing* yang tidak terikat oleh aturan pemilihan nada atau jarak interval tertentu, membuat teori ini dapat diaplikasikan dalam semua lagu tentunya dengan penempatan yang tepat, karena susunan nada yang menumpuk dengan jarak minor

2 dan mayor 2 dapat menimbulkan tabrakan nada atau bunyi yang disonan jika dibunyikan terlalu keras dan dalam durasi yang lama. Untuk membentuk harmoni yang kompleks dengan hasil suara yang bervariasi, *Extended chord* adalah salah satu teori yang umum digunakan dalam musik jazz. Penggunaan teori ini dalam penelitian membuat harmoni yang dihasilkan menjadi lebih beragam karena penambahan ekstensi nada di atas nada ke 7 membuat rangkaian melodi yang sederhana dapat diubah menjadi harmoni dengan susunan nada yang kaya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ekstensi nada diatonik seperti 9, 11, dan 13, serta nada kromatik seperti b9/#9, #11, dan b13 adalah cara yang efektif untuk mengeksplorasi harmoni.

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa, penerapan harmoni, dan *voicing* dengan pendekatan teori *cluster voicing* dan *extended chord* pada lagu *Dala Pia Bongkone Mahoro* dapat memperluas harmoni baik itu dalam progresi akor asli maupun modifikasi dan eksplorasi akor. Jika dilihat dari penggunaan *cluster voicing* A – E – G – B – C – D yang membentuk akor Am11 dengan 3 nada yang berdempetan yaitu B – C – D, ini merupakan susunan yang disonan tetapi dapat menimbulkan karakter baru untuk kualitas harmoni. Sedangkan penggunaan *extended chord* pada lagu ini banyak membentuk warna harmoni baru pada lagu ini seperti, *voicing* Dm13 dengan 5 nada penting di dalamnya yaitu F (3), C(7), E(9), G(11), dan B(13). Secara keseluruhan nada penting dalam unsur akor Dm13 dapat diaplikasikan dalam harmoni vokal, menggunakan konsep dan teori ini.

Saran

Untuk menerapkan konsep *cluster voicing* dan *extended chord*, harus memahami interval dan susunan dalam membentuk *voicing* dasar seperti triad mayor, minor, diminished, dan augmented, agar dapat dengan mudah menerapkannya dalam lagu yang akan direharmonisasi terlebih khusus dalam musik vokal. Setelah memahami bentuk *voicing* dasar, tahap selanjutnya baru bisa mempelajari *7th chord* seperti *major 7th*, *minor 7th*, *dominant 7th*, *sus dominant 7th*, dan *diminished 7th*. ini merupakan pemahaman dasar yang harus dikuasai untuk dapat memahami ekstensi 9, 11, dan 13. Penerapan *cluster voicing* harus didahului dengan pemahaman *extended chord* dan inversi akor agar penempatan nadanya tepat.

SUMBER ACUAN

Daftar Pustaka

- Haerle, Dan. 1982. *The Jazz Language – A Theory Text for Jazz Composition and Improvisation*. Studio 224. USA.
- Leonard, Hal. 2010. *Contemporary Jazz Piano*. Hal Leonard Corporation. New York USA.

- Prier SJ, Karl Edmund. 1979. *Ilmu Harmoni*. Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta.
- Rawlins, Robert and Nor Eddine, Bahha. 2005. *Jazzology*. Hal Leonard Corporation. New York USA.
- Sujarweni, Wiratna V. 2014. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Szwed, John F. 2013. *Memahami dan Menikmati Jazz*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Terefenko, Dariusz. 2014. *Jazz Theory From Basic to Advance Study*. Routle. New York USA.

INTERNET

- Akustik Sangihe Terlaris – Bongkone Mahoro by Faren Yokung. 13 November 2013. <https://m.youtube.com/watch?v=xDUC6PxRRhQ>. Diakses pada 29 Januari 2020.
- Tahanusang Eng Sangihe (Macpal) voc. Alfred L. & Musik Johny D. 23 Oktober 2015. <https://m.youtube.com/watch?v=xk2IR8QQaQyM>. Diakses pada 29 Januari 2020.
- Dala Pia Bongkone Mahoro. Lagu Sangihe. By Utox Londalo. 10 Juli 2019. <https://m.youtube.com/watch?v=D2IX6ZTHyrl>. Diakses pada 29 Januari 2019.
- Crambridge Dictionary. *Meaning of Sextet in English*. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/sextet>. Diakses pada 11 Februari 2020.